



Efektivitas Keterampilan Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Literatur

The Effectiveness of Classroom Management Skills in Improving the Quality of Learning in Elementary Schools: A Literature Study

**Maya Alemina Ketaren¹, Fatharisa Azzahrawani², Eunike Katherin Octaviani Saragih³,
Rafly Ahmadizenad⁴**

Universitas Negeri Medan

Email: mayaketaren16@gmail.com¹, zoenacarloyn@gmail.com², nike870saragih@gmail.com³,
ahmadizenadrafly@gmail.com⁴

Article Info

Article history:

Received : 28-04-2026

Revised : 30-04-2026

Accepted : 02-05-2026

Published : 04-05-2026

Abstract

Classroom management skills are one of the essential competencies that teachers must possess to create an effective learning process in elementary schools. Classroom management is not only related to organizing the physical conditions of the classroom, but also includes managing social interactions, student discipline, and creating a conducive learning atmosphere. This study aims to analyze the effectiveness of classroom management skills in improving the quality of learning in elementary schools through a literature study method. The method used is a literature review by examining various relevant scientific articles from indexed national journals. The results of the study indicate that effective classroom management skills can increase student engagement in learning, improve interactions between teachers and students, and create an orderly and conducive learning environment. In addition, effective classroom management also contributes to improving students' learning motivation and learning outcomes. Conversely, poorly managed classrooms tend to create various learning disruptions that lead to low student participation. Therefore, mastery of classroom management skills is an important aspect that must be possessed by teachers and prospective teachers to support the creation of quality learning in elementary schools.

Keywords: *classroom management, learning quality, elementary school*

Abstrak

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan kondisi fisik kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi sosial, kedisiplinan siswa, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas keterampilan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar melalui metode studi literatur. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka dengan menelaah berbagai artikel ilmiah yang relevan dari jurnal nasional yang terindeks. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperbaiki interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif. Selain itu, pengelolaan kelas yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Sebaliknya, kelas yang tidak terkelola dengan baik cenderung menimbulkan berbagai gangguan pembelajaran yang berdampak pada rendahnya partisipasi siswa. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan pengelolaan kelas menjadi aspek penting yang perlu dimiliki oleh guru maupun calon guru untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas di sekolah dasar.

Kata Kunci: *pengelolaan kelas, kualitas pembelajaran, sekolah dasar*



PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar menuntut guru tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optimal. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan efektif dan bermakna bagi peserta didik. Salah satu keterampilan yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran adalah keterampilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan fasilitas dan kondisi fisik ruang belajar, tetapi juga meliputi pengaturan perilaku siswa, interaksi sosial, serta iklim emosional yang tercipta di dalam kelas. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan sehingga siswa merasa terdorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Amri dkk., 2025).

Pengelolaan kelas yang dilakukan secara efektif dapat mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah membangun interaksi yang positif, baik antara guru dan siswa maupun antarsiswa di dalam kelas. Selain itu, pengelolaan kelas yang tepat juga mendukung terciptanya komunikasi yang sehat, penanaman disiplin yang terarah, serta pemanfaatan waktu belajar secara lebih optimal. Dengan kondisi tersebut, kegiatan pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teratur dan terencana, tetapi juga mampu menumbuhkan keaktifan, kreativitas, serta partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar di kelas.

Dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan kelas masih sering dijumpai. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya kedisiplinan siswa, rendahnya partisipasi dalam kegiatan belajar, serta munculnya berbagai gangguan di dalam kelas yang dapat menghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Kondisi tersebut tidak jarang membuat kegiatan belajar-mengajar berjalan kurang optimal sehingga tujuan pembelajaran yang telah direncanakan tidak dapat tercapai secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan dalam mengelola kelas masih menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh sebagian guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengelolaan kelas memiliki keterkaitan yang kuat dengan kualitas pembelajaran. Kelas yang dikelola secara efektif umumnya mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta memperkuat interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif berpotensi menimbulkan suasana belajar yang kurang tertib dan kurang nyaman, sehingga siswa menjadi kurang fokus dan tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur untuk menelaah lebih jauh mengenai efektivitas keterampilan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pengelolaan kelas serta berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, kondusif, dan berkualitas.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research). Studi literatur dilakukan untuk mengkaji, menganalisis, dan menyintesis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan keterampilan pengelolaan kelas serta hubungannya dengan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif berdasarkan temuan-temuan empiris yang telah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Menurut Sugiyono (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui analisis data deskriptif berupa kata-kata dan dokumen tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal nasional terindeks SINTA dan Google Scholar yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan agar kajian yang digunakan relevan dengan kondisi pembelajaran terkini, terutama dalam konteks dinamika kelas di era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi artikel berdasarkan kata kunci “pengelolaan kelas”, “manajemen kelas”, “kualitas pembelajaran”, dan “sekolah dasar”, kemudian dilanjutkan dengan proses seleksi sesuai fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Peneliti mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan tema, mengidentifikasi pola temuan yang dominan, membandingkan hasil antarpelitian, serta menarik kesimpulan mengenai efektivitas keterampilan pengelolaan kelas terhadap kualitas pembelajaran. Menurut Moleong (2021), analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis agar diperoleh makna yang mendalam dari data yang dikaji. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan sintesis yang terstruktur dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Keterampilan Pengelolaan Kelas

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan kelas tidak hanya dimaknai sebagai upaya mengendalikan perilaku siswa, tetapi lebih luas lagi sebagai kemampuan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal ditandai dengan suasana yang tertib, nyaman, aman, serta mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran. Suryani (2020) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang efektif berpengaruh signifikan terhadap tingkat keterlibatan siswa dan kelancaran proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengatur dinamika kelas.

Secara konseptual, pengelolaan kelas mencakup pengaturan lingkungan fisik, sosial, dan emosional di dalam kelas. Lingkungan fisik meliputi tata letak bangku, pencahayaan, ventilasi, serta ketersediaan media pembelajaran. Lingkungan sosial berkaitan dengan pola interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa. Sementara itu, lingkungan emosional mencerminkan suasana psikologis yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa guru yang mampu membangun iklim kelas yang positif akan lebih mudah menciptakan interaksi edukatif yang efektif dan meminimalkan gangguan pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas harus dipahami sebagai proses yang holistik, bukan sekadar tindakan disipliner.



Dalam praktiknya, terdapat beberapa prinsip dasar dalam pengelolaan kelas. Pertama, prinsip kehangatan dan ketegasan. Guru perlu menunjukkan sikap ramah dan empatik, namun tetap konsisten dalam menegakkan aturan. Kombinasi antara kehangatan dan ketegasan akan membangun rasa hormat siswa tanpa menimbulkan rasa takut. Kedua, prinsip konsistensi dalam penerapan aturan. Pratiwi (2022) menegaskan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan aturan kelas berpengaruh terhadap pembentukan disiplin dan tanggung jawab siswa. Ketika aturan diterapkan secara adil dan berkelanjutan, siswa akan memahami batasan perilaku yang dapat diterima. Ketiga, prinsip variasi dalam pembelajaran. Variasi metode, media, dan aktivitas belajar dapat mencegah kebosanan yang sering menjadi pemicu gangguan kelas.

Selain prinsip-prinsip tersebut, pengelolaan kelas juga melibatkan strategi yang bersifat preventif dan represif. Strategi preventif bertujuan mencegah munculnya gangguan sebelum terjadi. Bentuk strategi ini antara lain menyusun kesepakatan kelas bersama siswa di awal pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, serta memberikan penguatan terhadap perilaku positif. Handayani dan Sari (2023) menjelaskan bahwa pendekatan preventif lebih efektif dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab siswa dibandingkan dengan pendekatan yang hanya berorientasi pada hukuman. Strategi preventif menempatkan siswa sebagai subjek yang dilibatkan dalam penciptaan aturan, sehingga mereka merasa memiliki dan terdorong untuk mematuinya. Sementara itu, strategi represif diterapkan ketika gangguan telah terjadi. Strategi ini dapat berupa teguran lisan yang mendidik, pendekatan individual kepada siswa yang bermasalah, maupun pemberian konsekuensi yang proporsional. Namun demikian, pendekatan represif sebaiknya dilakukan secara bijaksana dan tidak bersifat merendahkan martabat siswa. Rahmawati (2021) menekankan bahwa tindakan korektif yang terlalu keras justru dapat menurunkan motivasi belajar dan mengganggu hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengedepankan pendekatan edukatif yang tetap menjaga harga diri siswa.

Dalam konteks sekolah dasar, keterampilan pengelolaan kelas menjadi semakin penting karena karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan sosial dan emosional. Siswa sekolah dasar cenderung aktif, mudah terdistraksi, serta masih belajar mengembangkan pengendalian diri. Kondisi ini menuntut guru untuk memiliki sensitivitas dan kesiapan dalam merespons berbagai situasi kelas secara cepat dan tepat. Suryani (2020) menegaskan bahwa kemampuan guru dalam mengantisipasi potensi gangguan sejak awal pembelajaran merupakan indikator penting dari efektivitas pengelolaan kelas.

Lebih lanjut, pengelolaan kelas yang efektif juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola waktu pembelajaran. Waktu yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan pembelajaran menjadi tidak fokus dan tujuan tidak tercapai secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran secara sistematis, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, hingga penutup, sehingga seluruh waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pratiwi (2022) menyebutkan bahwa efektivitas waktu pembelajaran menjadi salah satu indikator keberhasilan manajemen kelas di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas merupakan kompetensi yang bersifat kompleks dan multidimensional. Pengelolaan kelas tidak hanya berfungsi untuk menjaga ketertiban, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan karakter siswa. Guru yang mampu menerapkan prinsip-



prinsip pengelolaan kelas secara konsisten, menggunakan strategi preventif secara dominan, serta menerapkan tindakan korektif secara bijaksana akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang aktif, tertib, dan bermakna. Oleh karena itu, penguatan keterampilan pengelolaan kelas perlu menjadi fokus dalam pendidikan dan pelatihan calon guru, termasuk melalui praktik *microteaching* yang reflektif dan berkelanjutan.

Indikator Kualitas Pembelajaran

1. Keaktifan siswa

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran di kelas. Keaktifan siswa menunjukkan sejauh mana siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar, baik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, maupun berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya menempatkan siswa sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya.

Keaktifan siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan belajar. Semakin tinggi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, semakin besar pula kemungkinan siswa memahami materi yang dipelajari. Keaktifan siswa juga mendorong suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, dan nyaman (Billy Adam Kusuma Adi Saputra, 2021).

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam konteks kualitas pembelajaran, motivasi belajar berperan penting karena siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan berusaha memahami materi yang dipelajari. Motivasi belajar juga memengaruhi sikap siswa terhadap proses pembelajaran serta ketahanan mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Ketika guru mampu menciptakan suasana kelas yang menarik, kondusif, dan menantang, siswa akan terdorong untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan kelas dan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar (Asma Nadiyah Zahroh, 2025).

3. Ketertiban kelas

Ketertiban kelas merupakan kondisi kelas yang teratur, disiplin, dan kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Kelas yang tertib ditandai dengan adanya aturan yang jelas, kedisiplinan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola perilaku siswa selama proses pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik memungkinkan guru untuk mengurangi gangguan belajar, menjaga fokus siswa terhadap materi pembelajaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Ketertiban kelas juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam mengontrol dinamika kelas, seperti mengatur tempat duduk, mengelola waktu, dan memberikan arahan yang jelas kepada siswa. Ketika kelas berada dalam



kondisi tertib dan kondusif, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian, ketertiban kelas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas pembelajaran.

4. Efektivitas waktu

Efektivitas waktu dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam memanfaatkan waktu pembelajaran secara optimal sehingga setiap tahapan kegiatan belajar dapat berlangsung secara efisien dan terarah. Pengelolaan waktu yang baik mencakup perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan inti, serta penilaian hasil belajar. Guru yang mampu mengelola waktu dengan baik akan dapat memaksimalkan kesempatan belajar siswa dan meminimalkan waktu yang terbuang. Efektivitas waktu juga berkaitan dengan keterampilan guru dalam mengatur transisi antar kegiatan pembelajaran, mengontrol jalannya diskusi, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam waktu yang tersedia (Romi Fikriawan Agusty, 2024).

5. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan tingkat pencapaian kompetensi siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu memahami materi, menerapkan pengetahuan yang diperoleh, serta menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keaktifan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian materi oleh guru, tetapi juga pada keterlibatan aktif dan motivasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar perlu didukung oleh pengelolaan kelas yang efektif agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal (I Made Tegeh, 2019).

Analisis Efektivitas Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Tabel Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Suheddin Hasibuan (2023)	Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi dan dianalisis menggunakan model Miles & Huberman.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh kesiapan guru, media pembelajaran, serta motivasi yang diberikan kepada siswa.



2	Ruli Asad Aroma, Zulaini Herliyanti, Hanif Al Farisi, Damara Ibnu Saputra, Rian Maulana, Ami Latifah (2023)	Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV di MTs Hidayatul Mubtadiin	Penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi.	Pengelolaan kelas terbukti berjalan efektif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui langkah memotivasi siswa, melibatkan siswa dalam pembelajaran, dan menerapkan disiplin belajar.
3	Diki Somantri, Magdalena, Marsanda Claudia Parameswara, Husen Windayana (2021)	Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar	Metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif menggunakan berbagai sumber pustaka seperti buku dan jurnal.	Pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini didukung oleh persiapan guru, perencanaan pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan yang tepat dalam proses belajar.
4	Fauzan Adrasyanto, Lukman Hakim, Miftahir Rizqa (2024)	Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Keefektifan Belajar Peserta Didik	Metode literature review dengan pendekatan deskriptif melalui kajian pustaka terhadap beberapa artikel penelitian.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat berpengaruh terhadap keefektifan belajar peserta didik. Semakin baik pengelolaan kelas, semakin efektif proses pembelajaran.
5	Wahyudi Taufan Santoso, Utama, Sigit Haryanto, Ahmad Muhibbin (2023)	Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di	Penelitian kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis Miles & Huberman.	Pengelolaan kelas efektif melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mampu meningkatkan mutu



		Sekolah Seni Pertunjukan		pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
--	--	-----------------------------	--	---

Pengelolaan kelas merupakan salah satu komponen penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya kemampuan guru dalam mengelola kelas untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Suheddin Hasibuan (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa melalui kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian motivasi kepada siswa. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, tetapi juga berkaitan dengan strategi guru dalam mengelola proses belajar-mengajar.

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Ruli Asad Aroma dkk. (2023) mengungkapkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, guru berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif melalui pemberian motivasi, pelibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta penerapan aturan kelas yang jelas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Diki Somantri dkk. (2021) melalui studi literatur menekankan bahwa pengelolaan kelas berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, serta mengoptimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan.

Di sisi lain, penelitian Fauzan Adrasyanto dkk. (2024) menyoroti aspek kreativitas dan kompetensi guru dalam mengelola kelas sebagai faktor yang memengaruhi keefektifan belajar peserta didik. Penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada efektivitas pembelajaran, penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Taufan Santoso dkk. (2023) menekankan bahwa implementasi pengelolaan kelas yang efektif tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah menunjukkan pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran maupun mutu pendidikan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek umum pengelolaan kelas dan efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah secara umum. Selain itu, kajian yang secara khusus menganalisis bagaimana strategi pengelolaan kelas diterapkan dalam konteks pembelajaran tertentu atau pada karakteristik peserta didik yang berbeda masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penerapan pengelolaan kelas dalam konteks pembelajaran yang lebih spesifik sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.



Faktor Pendukung dan Penghambat

Efektivitas keterampilan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru semata, tetapi juga oleh berbagai faktor yang berasal dari kondisi kelas, lingkungan sekolah, serta karakteristik siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam terciptanya pembelajaran yang efektif dan kondusif. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, jika faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menghambat tercapainya kualitas pembelajaran yang optimal.

1. Kompetensi guru

Kompetensi guru merupakan faktor utama yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan kelas. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dalam praktiknya, kompetensi tersebut terlihat dari kemampuan guru mengatur interaksi belajar, mengelola perilaku siswa, serta memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai kondisi kelas. (Fenny Putriyani, 2022) menyatakan bahwa keterampilan guru dalam mengelola kelas memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Artinya, semakin baik keterampilan pengelolaan kelas yang dimiliki guru, semakin efektif pula proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Selain itu, kompetensi guru juga berpengaruh dalam memahami kebutuhan dan kesulitan belajar siswa. Guru yang kompeten mampu mendiagnosis kesulitan belajar, memanfaatkan media pembelajaran, serta mengelola kelas secara efektif sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

2. Jumlah siswa

Jumlah siswa dalam kelas juga menjadi faktor penting dalam efektivitas pengelolaan kelas. Kelas dengan jumlah siswa yang terlalu banyak sering kali menyulitkan guru untuk mengontrol aktivitas belajar secara optimal. Guru akan lebih sulit memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa, mengelola interaksi, serta menjaga ketertiban kelas (Eby Sania Awalia, 2025). Jumlah siswa yang proporsional memungkinkan guru lebih mudah mengelola kegiatan belajar, memantau perkembangan siswa, serta menciptakan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, pengaturan jumlah siswa yang ideal menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan pengelolaan kelas dan peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan kelas. Lingkungan yang kondusif, baik dari segi fasilitas, tata ruang kelas, maupun suasana sosial di sekolah, akan membantu terciptanya proses belajar yang nyaman dan efektif. Lingkungan belajar mencakup berbagai kondisi yang memengaruhi perilaku guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan yang tertata dengan baik dapat meningkatkan konsentrasi siswa, menciptakan rasa aman dan nyaman, serta membantu guru mengelola kelas



secara lebih efektif. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung, seperti fasilitas yang terbatas atau kondisi kelas yang tidak tertata, dapat menjadi hambatan dalam pengelolaan kelas.

4. Karakteristik siswa

Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial, gaya belajar, maupun perilaku. Perbedaan ini sering menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengelola kelas. Guru harus mampu memahami karakteristik setiap siswa agar strategi pengelolaan kelas yang diterapkan dapat berjalan secara efektif. Keragaman karakter siswa sebenarnya dapat menjadi faktor pendukung apabila guru mampu mengelolanya dengan baik melalui pendekatan pembelajaran yang variatif dan interaktif. Namun, jika tidak dikelola dengan tepat, perbedaan karakter tersebut dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kurangnya disiplin, rendahnya motivasi belajar, atau terganggunya suasana kelas. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa menjadi bagian penting dari keterampilan pengelolaan kelas di sekolah dasar. (Marlina Eliyanti Simbolon, 2023)

Implikasi dan Rekomendasi

Keterampilan pengelolaan kelas merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Kemampuan guru dalam mengatur suasana kelas, mengelola interaksi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa (Ujang Jamaludin, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas.

Implikasi dari temuan tersebut adalah perlunya pelatihan pengelolaan kelas sejak tahap awal pendidikan calon guru, terutama melalui kegiatan *microteaching*. Melalui kegiatan ini, mahasiswa calon guru dapat berlatih menerapkan keterampilan dasar mengajar, mengatur aktivitas pembelajaran, serta menangani perilaku siswa dalam situasi yang menyerupai kondisi kelas sebenarnya. Latihan tersebut penting karena pembelajaran yang efektif memerlukan kemampuan guru dalam menetapkan aturan kelas yang jelas, mengelola interaksi belajar, dan menciptakan suasana kelas yang tertib serta kondusif (Aslih Wahidin, 2023)

Pengembangan keterampilan pengelolaan kelas tidak hanya berhenti pada tahap pelatihan awal, tetapi juga memerlukan refleksi dan evaluasi secara berkelanjutan. Melalui refleksi, guru dapat menilai efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.

Dalam pengelolaan kelas, refleksi membantu guru mengetahui apakah strategi yang diterapkan sudah mampu meningkatkan partisipasi dan aktivitas belajar siswa. Pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menyebabkan siswa kurang fokus, kurang antusias, serta rendahnya aktivitas belajar di kelas (Savira Claudia Rahma, 2025). Oleh karena itu, guru perlu terus mengevaluasi praktik mengajarnya agar strategi pengelolaan kelas dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan kepada calon guru sekolah dasar agar mampu mengembangkan keterampilan pengelolaan kelas secara optimal.



Pertama, calon guru perlu memahami bahwa pengelolaan kelas merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai sejak masa pendidikan di perguruan tinggi. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengelola lingkungan belajar yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendukung aktivitas belajar siswa (Rahmawati Salihin Putri, 2025).

Kedua, calon guru perlu aktif mengikuti berbagai kegiatan praktik mengajar, seperti *microteaching* maupun praktik pengalaman lapangan. Melalui pengalaman praktik tersebut, calon guru dapat memahami dinamika kelas secara langsung serta belajar mengembangkan strategi pengelolaan kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

Ketiga, calon guru juga perlu mengembangkan kemampuan membangun hubungan yang positif dengan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nurul Farida, 2024) Ketika siswa merasa dihargai dan diperhatikan oleh guru, suasana kelas cenderung menjadi lebih kondusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Dengan demikian, calon guru sekolah dasar diharapkan dapat memiliki kesiapan yang lebih baik dalam mengelola kelas secara efektif. Keterampilan pengelolaan kelas yang baik tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Pengelolaan kelas yang dilakukan secara efektif mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik juga membantu guru dalam mengarahkan jalannya proses belajar-mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Guru yang memiliki keterampilan pengelolaan kelas yang baik akan lebih mudah mengatur dinamika pembelajaran di kelas, membangun hubungan yang positif dengan siswa, serta menangani berbagai permasalahan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang kurang efektif dapat menimbulkan berbagai gangguan dalam kegiatan belajar-mengajar dan berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, keterampilan pengelolaan kelas perlu terus dikembangkan, khususnya bagi calon guru, melalui berbagai bentuk latihan dan pengalaman praktik seperti kegiatan *microteaching*. Melalui proses tersebut, calon guru diharapkan dapat melatih kemampuan dalam mengelola kelas secara lebih baik. Dengan demikian, guru nantinya mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan berkualitas di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adrasyanto, F., Hakim, L., & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 28-35.



- Amri, N., Pajarni, Wahyuni, S., Rizka, M., & Pane, L. S. (2025). Literature Review: Peran Pengelolaan Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Aljabar : Jurnal Ilmuan Pendidikan, Matematika dan Kebumian*, 1(4), 91-98.
- Aroma, R. A., Herliyanti, Z., Farizi, H. A., Saputra, D. I., Maulana, R., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik Kelas IV di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadin. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(8), 274-280.
- Aslih Wahidin, B. Y. (2023). Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran yang Efektif di SMK Pasundan Cijulang. *Sentri : Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 461-468.
- Asma Nadiyah Zahroh, W. S. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Berbasis Wordwall Quizz terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Matematika Kelas 4 SD. *JPM : Jurnal Pendidikan MIPA*, 15(3), 1365-1372.
- Billy Adam Kusuma Adi Saputra, M. T. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840-5847.
- Eby Sania Awalia, M. A. (2025). Analisis Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas III. *Jurnal Pendidikan Tambusai (JPT)*, 9(2), 26747-26758.
- Fenny Putriyani, L. W. (2022). Pengaruh Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JP Manper : Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 7(1), 22-29.
- Hasibuan, S. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Siswa di Kelas IV SD Negeri 0119 Banjar Raja . *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 126-137.
- I Made Teguh, N. L. (2019). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal IKA*, 17(2), 150-170.
- Marlina Eliyanti Simbolon, Y. K. (2023). Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Caruban : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 138-153.
- Nurul Farida, S. A. (2024). Manajemen Kelas dengan Pendekatan Saintifik dan Motivasi Belajar Siswa SD. *Abuya : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 42-63.
- Rahmawati Salihin Putri, A. K. (2025). Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 4(3), 306-319.
- Romi Fikriawan Agusty, A. R. (2024). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan Model Hybrid Learning di SMAN 6 Garut. *Journal S.P.O.R.T : Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training*, 8(2), 645-660.
- Santoso, W. T., Utama, Haryanto, S., & Muhibbin, A. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Seni Pertunjukan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 881-888.
- Savira Claudia Rahma, M. (2025). Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas V B MI AD-DA'WAH. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 306-315.
- Somantri, D., Magdalena, Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2021). Peran Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Efektivitas dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 4(3), 235-242.



Ujang Jamaludin, R. A. (2023). Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 3317-3326.